

**GARAP TABUHAN KENONG GOYANG  
DALAM PENYAJIAN KLENENGAN**



Oleh :

Aditya Pratama Putra  
0810401012

TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012

**GARAP TABUHAN KENONG GOYANG  
DALAM PENYAJIAN KLENENGAN**

NO. DAFTAR	3889 / S / H / 2012	
KLAS		
TERIMA	20/7/2012	ITD. SL



Oleh :

Aditya Pratama Putra  
0810401012



TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012



**GARAP TABUHAN KENONG GOYANG  
DALAM PENYAJIAN KLENENGAN**



Oleh :

Aditya Pratama Putra  
0810401012

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi  
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan  
2012

## PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul “Garap Tabuhan Kenong Goyang Dalam Penyajian Klenengan” ini, telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2012.



**Drs. Trustho, M.Hum.**

Ketua



**Drs. Kriswanto, M.Hum.**

Sekretaris



**Drs. Teguh, M.Sn.**

Anggota/Pembimbing I



**Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.**

Anggota/Pembimbing II

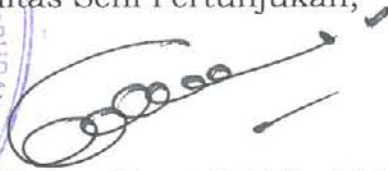


**Drs. Agus Suseno, M.Hum.**

Penguji Ahli

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**

NIP. 19560308 197903 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2012.



*Aditya*



Aditya Pratama Putra

## PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibuku tercinta,  
Bapak Bambang Sulaksono dan Ibu Widurining Eriwati  
Adikku tersayang Rizka Dwi Widyawati  
Keluarga Besar (Alm.) Eyang Soepandi  
Keluarga besar (Alm.) Eyang Erlangga  
Bapak dan ibu dosen, serta  
Seluruh mahasiswa di Jurusan Seni Karawitan ISI Yogyakarta*

*Karya tulis ini juga kupersembahkan khusus untuk kekasihku tercinta Ragil Puspitasari. Seperti halnya kenongan goyang yang berperan menghiasi lagu dan memberi warna lain pada bentuk kenongan yang baku, kehadiran seorang Ragil Puspitasari juga telah menghiasi dan memberi warna lain dalam keseharianku selama ini. Terima kasih banyak atas ketulusan dan dukungan yang telah diberikan, sehingga menambah semangatku untuk segera menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Seni Karawitan ISI Yogyakarta. Semoga karya tulis yang masih sangat jauh dari kesempurnaan ini bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat...*

MOTTO

"AKU BISA KARENA AKU MAU BERUSAHA"

"I CAN I WILL I DO"





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas Akhir dengan judul “Garap Tabuhan Kenong Goyang Dalam Penyajian Klenengan” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati tanpa dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi kesempatan dan saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir;



3. Ibu Dra. Agustina Ratri Probosini, selaku Dosen Wali yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh Tugas Akhir;
4. Bapak Drs. Teguh, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran sehingga proses pembuatan Tugas Akhir ini dapat berjalan sebagaimana mestinya;
5. Bapak Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
6. Bapak Prof. Dr. Rahayu Supanggah, Bapak Drs. Saptono, M.Hum., Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., Bapak Suwito, dan Bapak Sri Mulyanto, S.Sn. selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi berkaitan dengan penulisan ini;
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Seni Karawitan dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta dan ISI Surakarta yang telah banyak memberikan bantuan berupa apapun sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini;
8. Seluruh Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Jurusan Seni Karawitan ISI Yogyakarta dan ISI Surakarta yang selalu melayani dalam peminjaman buku dan bahan pustaka;

9. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Seni Karawitan;
10. Bapak, Ibu, dan adikku tercinta yang telah memberikan doa dan restu untuk selesainya skripsi ini;
11. Kekasihku tercinta *Mbekayu* Ragil Puspitasari yang selalu setia menemani dan memberi semangat selama menempuh proses Tugas Akhir;
12. Saudaraku Brahma Aji Setyo Wicaksono yang telah banyak menyempatkan waktu untuk membantu dan mengantar ketika mencari data di lapangan;
13. Teman-teman Jurusan Seni Karawitan angkatan 2008: Aji, Bambang, Trikoyo, Tika, Inti, Dwi, Vicky, Singgih, Maryani, dan *Pakdhe* Sugeng, yang selalu memberi semangat, masukan, dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan proses Tugas Akhir;
14. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Seni Karawitan yang dengan penuh keikhlasan telah membantu proses dokumentasi gending-gending yang digunakan sebagai objek penelitian dalam Tugas Akhir ini;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan doanya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, baik substansi, penulisan, maupun kata-kata yang digunakan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan lebih lanjut, akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, meskipun dalam penyusunan karya tulis ini telah berusaha mencurahkan semua kemampuan, namun penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan dunia seni pada khususnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2012.

Penulis,

Aditya Pratama Putra

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN .....	xiv
INTISARI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Pemikiran .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN UMUM INSTRUMEN KENONG DALAM KARAWITAN</b> .....	<b>17</b>
A. Susunan Nada .....	17
B. Bentuk Gending dan Struktur Tabuhan Kenong ..	19
C. Fungsi Instrumen Kenong .....	31
D. Macam-macam Garap Tabuhan Kenong .....	33
<b>BAB III GARAP TABUHAN KENONG GOYANG DALAM GENDING</b> .....	<b>47</b>
A. Pengertian Kenong Goyang .....	47
B. Melacak Garap Tabuhan Kenong Goyang dalam Gending-gending Klenengan Gaya Surakarta .....	52
C. Unsur-unsur Penentu Garap Tabuhan Kenong Goyang .....	67
1. Bentuk dan Struktur Gending .....	68
2. Irama .....	71
3. Kendhangan Pamijen .....	74
4. Susunan Balungan .....	85
D. Analisis Garap Tabuhan Kenong Goyang dalam Gending Berbentuk Ladrang .....	94



1. Hubungan Antara Pola Tabuhan Kenong Goyang dengan Susunan Balungan Gending.....	95
1.a. Ladrang Sobrang laras pelog patet barang.....	96
1.b. Ladrang Sobrang laras slendro patet nem.....	98
1.c. Ladrang Surung Dhayung laras pelog patet nem.....	101
1.d. Ladrang Kuwung laras pelog patet barang...	103
1.e. Ladrang Lengker laras pelog patet nem.....	104
2. Hubungan Antara Pola Tabuhan Kenong Goyang dengan Pola Kendhangan Pamijen.....	106
E. Peran Musikal Kenong Goyang dalam Suatu Sajian Gending.....	108

<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>110</b>
-------------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR ISTILAH.....	116
LAMPIRAN.....	120



## DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

### **BAB III**

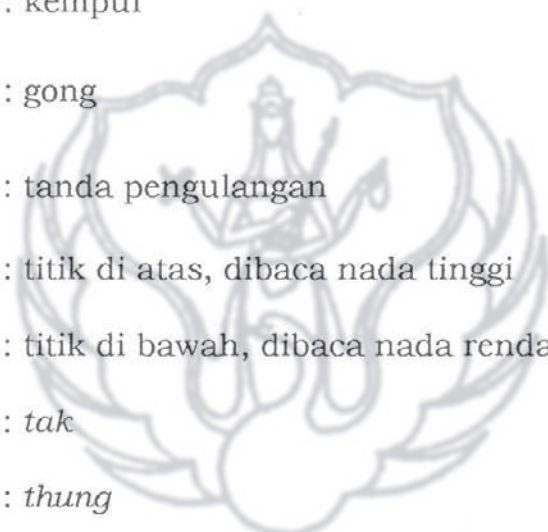
1. Kerangka gending ladrang beserta pola *tabuhan*  
kenong *goyang* ..... 48
2. Analisis *garap tabuhan* kenong *goyang* pada Ladrang  
Sobrang laras pelog patet barang ..... 96
3. Analisis *garap tabuhan* kenong *goyang* pada Ladrang  
Kuwung laras pelog patet barang ..... 103
4. Analisis *garap tabuhan* kenong *goyang* pada Ladrang  
Lengker laras pelog patet nem ..... 105



## DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

### A. Daftar Simbol

ˆ	: kenong
+	: <i>kethuk</i>
-	: kempyang
˘	: kempul
⊙	: gong
	: tanda pengulangan
i	: titik di atas, dibaca nada tinggi
ı	: titik di bawah, dibaca nada rendah
t	: <i>tak</i>
ρ	: <i>thung</i>
B	: <i>dah</i>



### B. Daftar Singkatan

Kd.	: Kendang
Bal.	: <i>Balungan</i>
Kn.	: Kenong

## INTISARI

Skripsi berjudul “Garap Tabuhan Kenong Goyang Dalam Penyajian Klenengan” ini membahas tentang pola *garap tabuhan* kenong *goyang*, kedudukan, dan unsur-unsur yang saling berpengaruh terhadap *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam penyajian gending-gending *klenengan*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, pembahasannya menggunakan pendekatan musikologi karawitan dengan fokus analisis *garap* dan struktur gending.

*Garap tabuhan* kenong *goyang* adalah salah satu *garap tabuhan* kenong pada gending berbentuk ladrang dalam *irama dados* yang disebut juga dengan kenong *pamijen*, karena memiliki pola *tabuhan* khusus yang berbeda dari *tabuhan* kenong yang lainnya. Dalam pelaksanaannya, *tabuhan* kenong *goyang* ini memiliki beberapa unsur *garap* yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur yang paling berpengaruh adalah susunan *balungan* gending dan pola *kendhangan pamijen*. Kedua unsur ini hadir menjadi suatu kesatuan yang berpengaruh terhadap *garap tabuhan* kenong ini. Adapun peran musikal dari *tabuhan* kenong *goyang* dalam suatu sajian gending adalah memberi warna lain dari bentuk *tabuhan* kenong yang baku, mempertegas bentuk penyajian *irama*, dan sebagai penghias lagu.



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Kenong adalah salah satu instrumen yang terdapat pada perangkat gamelan Jawa, baik gamelan Gaya Yogyakarta maupun gamelan Gaya Surakarta. Kenong tergolong dalam instrumen berbentuk *pencon*. Tugas instrumen kenong adalah menentukan batas-batas *gatra* berdasarkan bentuk gendingnya.<sup>1</sup> Dalam satu perangkat gamelan lengkap laras slendro dan pelog, jumlah instrumen kenong mengikuti jumlah nada yang ada dalam laras gamelan. Dalam laras slendro, urutan nada kenong yaitu 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*), 6 (*nem*) dan i (*ji*), sedangkan dalam laras pelog urutan nadanya adalah 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*), 6 (*nem*), 7 (*pi*) dan i (*ji*) tanpa nada 4 (*pat*).

Dalam suatu penyajian gending, instrumen kenong tidak *ditabuh* secara terus-menerus seperti instrumen *balungan* (demung, saron, slenthem) tetapi hanya *ditabuh* pada saat-saat tertentu.<sup>2</sup> Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan I* menggolongkan fungsi instrumen dan

---

<sup>1</sup>Martopangrawit, "Catatan Pengetahuan Karawitan I" (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), p. 4.

<sup>2</sup>Kecuali pada penyajian gending-gending berbentuk sampak, srepeg, kemuda, ayak-ayak, dan *palaran*.

kenong tergolong dalam kelompok *ricikan* struktural. *Ricikan* struktural adalah *ricikan* yang permainannya ditentukan oleh bentuk gending yang kemudian membangun, memberi bentuk atau struktur pada gending.<sup>3</sup> Untuk dapat mengetahui bahwa gending itu berbentuk gending *alit*, gending *tengahan*, dan gending *ageng* juga bisa dilihat dari tempat atau letak *tabuhan* kenong, misalnya jika setiap empat *gatra* dan *gatra* terakhir diikuti *tabuhan* kenong, itu memberi arti bahwa gending tersebut adalah gending *tengahan*. Jika setiap delapan *gatra* dan *gatra* terakhir diikuti *tabuhan* kenong, berarti gending tersebut adalah gending *ageng*.

*Garap tabuhan* kenong juga terpengaruh oleh rasa patet dan arah lagu *balungan* gending. Dalam hal ini, penulis mengambil contoh pada *garap tabuhan* kenong salah *gumun* yang ada dalam Gending Kagok Laras laras pelog patet lima. Pada bagian *merong* Gending Kagok Laras terdapat nada seleh 7 (*pi*), tetapi *garap kenongan* tidak tertuju pada nada 7 (*pi*) melainkan ke nada 5 (*ma*). Hal ini merupakan suatu permasalahan dalam analisis patet yang menyebabkan *tabuhan* kenong tidak tertuju pada nada 7 (*pi*) tetapi ke nada 5 (*ma*). Ladrang Wilujeng laras pelog patet barang pada bagian *umpak* kenong ke dua juga masih sering menjadi perdebatan. Ada pengrawit yang beranggapan bahwa nada kenong

<sup>3</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: MSPI, 2002), pp. 71-72.

pada kenong ke dua tersebut jatuh pada nada 5 (*ma*), tetapi ada juga yang beranggapan bahwa nada kenong tetap jatuh pada nada 2 (*ro*). Sampai saat ini setiap pengrawit selalu memiliki tafsir yang berbeda-beda setiap menentukan nada *seleh* kenong, namun ketika ditanya alasan yang mendasari hal tersebut, mereka terkadang tidak bisa menjawabnya secara sistematis.

Uraian singkat dari *garap tabuhan* kenong tersebut membuktikan bahwa *garap tabuhan* kenong merupakan sesuatu yang rumit dan spesifik. Walaupun tidak termasuk dalam kelompok *ricikan ngajeng*, *garap tabuhan* instrumen kenong tetap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Beberapa jenis *garap tabuhan* kenong dalam karawitan Gaya Surakarta yaitu *kenongan plesedan*, *tuturan*, *kempyungan*, *tunggal rasa*, *salah gumun*, *monggangan*, *nitir*, *mlaku*, *nibani*, dan *goyang*. Dari beberapa jenis *tabuhan* kenong tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *kenongan goyang*.

*Kenongan goyang* adalah *garap tabuhan* kenong berpola khusus dalam *irama dados* yang hanya dimiliki oleh gending-gending tertentu. Gending yang memiliki *kenongan goyang* adalah gending yang berbentuk ladrang. Informasi awal yang penulis peroleh dari narasumber menyebutkan bahwa dalam penyajian *klenengan*, *garap tabuhan* kenong *goyang* terdapat dalam beberapa gending. Saptono, seorang seniman karawitan yang juga berperan



sebagai *Abdi Dalem* di Kraton Kasunanan Surakarta menyebutkan bahwa *kenongan goyang* terdapat dalam dua gending yaitu Ladrang Sobrang laras pelog patet barang dan Ladrang Surung Dhayung laras pelog patet nem. Selain kedua gending tersebut, belum ditemukan gending yang menggunakan *garap tabuhan* kenong *goyang*.<sup>4</sup>

*Garap tabuhan* kenong *goyang* dalam Ladrang Sobrang laras pelog patet barang terletak pada *gongan* ke empat, kenong satu dan dua, sedangkan pada Ladrang Surung Dhayung laras pelog patet nem terletak pada *gongan* pertama dan ke dua, kenong satu dan dua. Fakta yang ditemukan dalam penyajian gending tersebut, keduanya ternyata memiliki *garap kendhangan* ladrang *pamijen* (khusus). Suwito, rekan Saptono yang juga seorang *Abdi Dalem* di Kraton Kasunanan Surakarta menjelaskan bahwa *garap kendhangan pamijen* ini juga ikut berpengaruh terhadap penerapan *garap tabuhan* kenong *goyang*.<sup>5</sup> Lebih lanjut Suwito menjelaskan pernyataannya seperti berikut.

*"Kenong goyang kuwi hubungane karo kendhangan pamijen, mas. Kendhangan pamijene kuwi jenenge Kendhangan Sobrang, kendhang kalih ladrang, ning pamijen. Kendhangan Sobrang iki awale seka kendhangan sing digunak'ke nggo iringan tari. Nek kendhangane digarap nganggo kendhangan pamijen, kuwi kenonge mesthi nganggo kenong goyang. Ning*

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Saptono di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 12 Februari 2012.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Suwito di SMKN 8 (SMKI) Surakarta, pada tanggal 14 Februari 2012.



*nek kendhangane ora digarap nganggo kendhang pamijen, kenonge ya rasah digarap nganggo kenong goyang.”<sup>6</sup>*

Terjemahan bebas oleh penulis:

Kenong *goyang* itu hubungannya dengan *kendhang pamijen, mas. Kendhang pamijen* tersebut namanya *Kendhang Sobrang*, kendang *kalih ladrang*, tetapi *pamijen* (khusus). *Kendhang Sobrang* ini awalnya dari *kendhang* yang digunakan untuk iringan tari. Kalau *kendhangannya digarap* dengan menggunakan *kendhang pamijen*, kenongnya pasti menggunakan kenong *goyang*. Tetapi kalau *kendhangannya tidak digarap* menggunakan *kendhang pamijen*, kenongnya juga tidak perlu *digarap* menggunakan kenong *goyang*.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa *kendhang pamijen* memiliki hubungan yang erat dengan *garap tabuhan kenong goyang*. Namun dalam penyajiannya di lapangan, terkadang *kendhang pamijen* tidak selalu menyertai *garap tabuhan kenong goyang*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor seniman atau *penggarap*. Seperti yang telah diketahui, *penggarap* adalah salah satu unsur yang menentukan hasil dari suatu sajian gending. Adanya kesempatan untuk melakukan interpretasi dan pengembangan *garap* terhadap suatu instrumen tertentu membuat satu gending yang sama tidak selalu hadir atau disajikan secara sama, tetapi dapat disajikan secara berbeda menurut keperluan dan konteksnya. Hal ini tentunya sangat berhubungan erat dengan kemampuan dan pengalaman setiap

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Suwito di SMKN 8 (SMKI) Surakarta, pada tanggal 14 Februari 2012.

pengrawit dalam mempertimbangkan tafsir *garap*, sehingga dengan gending yang sama tetapi *penggarapnya* berbeda, maka rasa gending yang dihasilkan juga berbeda.

Selain *kendhangan pamijen*, susunan *balungan* gending nantinya juga akan berpengaruh terhadap *garap tabuhan* kenong *goyang*. Hubungan antara *garap tabuhan* kenong *goyang* dengan *kendhangan pamijen* dan susunan *balungan* gending serta aspek-aspek musikal yang dihasilkan dari gending-gending tersebut nantinya akan lebih diperdalam lagi dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam penyajian *klenengan*?
2. Bagaimana kedudukan dan peran musikal *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam penyajian *klenengan*?
3. Unsur-unsur dan faktor musikal apa saja yang berpengaruh terhadap *garap tabuhan* kenong *goyang*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui pola *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam penyajian *klenengan*.

2. Ingin mengetahui kedudukan dan peran musikal *garap tabuhan kenong goyang* dalam penyajian *klenengan*.
3. Ingin mengetahui unsur-unsur dan faktor musikal yang berpengaruh terhadap *garap tabuhan kenong goyang*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa tulisan atau hasil penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang *garap tabuhan kenong goyang* dalam penyajian *klenengan* secara lebih mendalam. Tulisan atau hasil penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai berikut.

Skripsi berjudul “Instrumen Kolotomik Satu Tinjauan Terhadap Fungsinya Dalam Gending Gaya Yogyakarta” oleh Sugeng Santosa (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987). Skripsi ini banyak membahas fungsi instrumen kolotomik secara umum dalam suatu penyajian gending Gaya Yogyakarta.

Skripsi berjudul “Peran Instrumen Kolotomik Dalam Rambangan” oleh Nanang Wijayanto (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009). Tulisan ini banyak membahas tentang peran instrumen kolotomik dalam penyajian *rambangan*.

Skripsi berjudul “Garap Kendangan Pamijen Pada Gending-Gending Klenengan Gaya Surakarta” oleh Sinta Triningsih (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2011). Dalam pembahasannya, Sinta



mengklasifikasikan jenis-jenis *kendhangan pamijen* yang terdapat dalam penyajian *klenengan* menjadi beberapa macam. Skripsi ini sangat berguna untuk mengetahui kedudukan *kendhangan pamijen* yang dimiliki oleh Ladrang Sobrang karena dalam penelitian ini, *kendhangan* tersebut nantinya juga akan berpengaruh terhadap *garap tabuhan kenong goyang*.

Skripsi berjudul “Garap Gecul Dalam Karawitan Tradisi Gaya Surakarta: Sebuah Analisa Musikalitas” oleh Ari Dwi Supardi (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2010). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa *tabuhan kenong* dan *kempul* ternyata juga berpengaruh dalam menentukan karakter atau rasa gending. Gending yang dipergunakan sebagai contoh adalah Loro-loro Topeng laras slendro patet manyura dan Ladrang Gegot laras pelog patet nem. *Garap kenongan* berpola *srepegan* yang terdapat dalam kedua gending tersebut ternyata menghasilkan rasa gending yang berkarakter *gecul*.

Laporan Penelitian yang berjudul “Garap Vokal dan Ricikan Depan Dalam Tembang Palaran Gaya Surakarta” oleh Rabimin dkk. (STSI Surakarta, 1995). Laporan Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis *tabuhan kenong* dalam penyajian *palaran*. Dalam pembahasannya, dijelaskan juga bahwa instrumen *kenong* dan *kempul* merupakan pasangan yang terintegrasi dan sangat berperan penting dalam sajian gending *garap palaran*.



Dari beberapa tulisan tersebut belum ada yang meneliti secara mendalam tentang *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam penyajian *klenengan*. Fokus penelitian ini akan tertuju pada *garap tabuhan* kenong *goyang* yang ada pada gending-gending *klenengan* Gaya Surakarta.

### **E. Landasan Pemikiran**

Pemilihan judul tersebut karena peran instrumen kenong dalam penyajian *klenengan* merupakan *garap* yang dapat dikatakan rumit dan spesifik. Salah satunya adalah *garap tabuhan* kenong *goyang*. Seperti yang telah diketahui, *garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. *Garap* adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi.<sup>7</sup> Materi *garap* atau ajang *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot atau piranti *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap* merupakan unsur-unsur yang saling terkait dalam menentukan *garap* gending.

Dalam *garap tabuhan* kenong *goyang*, tentunya ada unsur-unsur musikal yang ingin dicapai di dalamnya. *Garap* antara

---

<sup>7</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), p. 4.

instrumen yang satu dengan lainnya juga akan saling berhubungan dalam menghasilkan suatu rasa musikal yang ingin dicapai. Peran seorang pengrawit dalam menafsir suatu *garap* instrumen sangat mendukung hal tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut maka implikasi data dan analisisnya terdiri dari materi dan struktur gending, pola *garap*, pelaku *garap* dan konteks *garap tabuhan* kenong dalam penyajian gending.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang berfungsi untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan melakukan sebab-sebab dari gejala tertentu.<sup>8</sup> Metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibandingkan dengan metode-metode penyelidikan lain.<sup>9</sup> Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis.<sup>10</sup>

Objek kajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *garap tabuhan* kenong *goyang* yang terdapat dalam beberapa gending, di antaranya adalah Ladrang Sobrang laras pelog patet

---

<sup>8</sup>Travers, *Pengantar Metode Penelitian*. Terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: Universitas Indonesia 1993), p. 71.

<sup>9</sup>*Ibid.*, p. 72.

<sup>10</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Cetakan ke satu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 53.

barang dan Ladrang Surung Dhayung laras pelog patet nem. Penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis yakni dilaksanakan menurut pola tertentu, dari pola yang sederhana sampai pola yang kompleks sehingga tercapai tujuan yang efektif dan efisien dengan pendekatan musikologis karawitan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang valid dan berkaitan dengan *garap tabuhan* kenong *goyang*, khususnya yang terdapat pada Ladrang Sobrang laras pelog patet barang dan Ladrang Surung Dhayung laras pelog patet nem. Data yang diperlukan diperoleh melalui:

#### **a. Studi Pustaka**

Maksud dari studi pustaka ini adalah mencari sumber data mengenai apa saja yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis melalui buku-buku, majalah, laporan-laporan penelitian dan lain-lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Studi pustaka penting karena akan memberikan dasar arahan dalam pengumpulan data. Data yang ingin diperoleh penulis dalam studi pustaka ini adalah tentang sejarah gending dan hal-



hal lain yang berhubungan dengan keunikan *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam suatu penyajian *klenengan*.

### **b. Observasi**

Observasi adalah usaha yang ditempuh dalam hal pencarian data dengan mengamati objek secara langsung atau yang disebut dengan metode lapangan.<sup>11</sup> Observasi dilakukan untuk mencari data primer yang dibutuhkan dalam penulisan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari objek yang diteliti di lapangan. Cara yang dilakukan adalah mengamati pertunjukan-pertunjukan karawitan klasik yang ada di lingkungan akademis maupun di lingkungan masyarakat umum.

### **c. Wawancara**

Wawancara mempunyai arti percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah format tak terstruktur. Pelaksanaannya berbentuk tanya jawab biasa seperti percakapan sehari-hari, perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebuah alat perekam suara.

---

<sup>11</sup>R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI, 2001), p. 154.

<sup>12</sup>Travers, *op.cit.*, p. 135.



Narasumber yang dipilih adalah para dosen dan seniman karawitan yang terdiri dari:

1. Rahayu Supanggah, 63 tahun, Guru Besar Komposisi Karawitan dan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta. Supanggah juga merupakan salah satu seniman karawitan, ahli *garap gending* yang telah memiliki reputasi internasional. Penulis ingin memperoleh data tentang *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam gending-gending *klenengan* Gaya Surakarta.
2. Saptono, 61 tahun, *Abdi Dalem (Tindhih Karawitan)* di Kraton Kasunanan Surakarta. Saat ini juga masih aktif sebagai Staf Pengajar di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin memperoleh data lengkap tentang sejarah gending, deskripsi tentang macam-macam *garap tabuhan* kenong, dan data yang dapat digunakan untuk keperluan analisis *garap tabuhan* kenong *goyang*.
3. Suwito, 54 tahun, seorang seniman karawitan yang juga berkecimpung langsung sebagai *Abdi Dalem* di Kraton Kasunanan Surakarta. Saat ini beliau juga menjadi Tenaga Pengajar Luar Biasa di Jurusan Seni Karawitan SMKI Surakarta (SMK N 8) dan Institut Seni Indonesia Surakarta. Penulis ingin memperoleh data terperinci tentang gending-

gending *klenengan* Gaya Surakarta yang memiliki *garap tabuhan* kenong *goyang*.

4. Suraji, 50 tahun. Seniman akademis yang memahami tentang *garap* gending. Saat ini masih aktif sebagai Staf Pengajar di Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Penulis ingin memperoleh data tentang keunikan-keunikan *garap* yang dimiliki Ladrang Sobrang laras pelog patet barang dan Ladrang Surung Dhayung laras pelog patet nem, serta gending-gending lain yang diduga memiliki *garap tabuhan* kenong *goyang*.
5. Sri Mulyanto, 39 tahun. Seorang praktisi karawitan yang juga alumnus dari Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sri Mulyanto memiliki latar belakang karawitan Gaya Surakarta dan memiliki pengalaman cukup luas tentang *garap* gending-gending *klenengan*. Saat ini menjadi pimpinan Grup Karawitan Ngripta Laras, Gombang, Boyolali. Penulis ingin memperoleh data tentang pola *garap* penyajian dan pola *tabuhan* kenong *goyang* dalam gending.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi sangat membantu dalam proses penelitian. Proses pendokumentasian menggunakan alat rekam baik yang berupa audio maupun audio visual. Alat rekam berupa *handycam*

(alat untuk mengambil gambar) akan menghasilkan data audio visual dari suatu penyajian karawitan. Sistem pendokumentasian dengan cara ini sangat membantu jika suatu saat diperlukan kembali.

## **2. Tahap Analisis Data**

Menganalisis data merupakan tahap berikutnya sebagai kelanjutan dari hasil pengamatan serta wawancara. Data yang berada di lapangan, dicatat, diproses, dan dianalisis sehingga dapat disusun kembali menjadi sebuah rumusan. Langkah selanjutnya membuat satuan-satuan unit data untuk diinterpretasikan berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun. Data yang relevan dengan topik penelitian, diberi makna untuk membangun kesatuan konsep yang merupakan hasil belajar selama berada di lapangan. Kegiatan selanjutnya secara lebih intensif dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *garap*.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian tentang "Garap Tabuhan Kenong Goyang Dalam Penyajian Klenengan" disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

- BAB I      Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II      Tinjauan umum instrumen kenong dalam karawitan, di dalamnya berisi penjabaran tentang susunan nada, bentuk gending beserta struktur tabuhan kenong, fungsi instrumen kenong, dan macam-macam *garap tabuhan* kenong dalam penyajian *klenengan*.
- BAB III     *Garap tabuhan* kenong *goyang* dalam gending, di dalamnya berisi tentang pengertian kenong *goyang*, kemunculan dan perkembangan *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam gending, unsur-unsur penentu *garap*, dan analisis *garap tabuhan* kenong *goyang* dalam gending berbentuk ladrang
- BAB IV     Kesimpulan, berisi tentang uraian singkat dari bab-bab sebelumnya yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran berdasarkan hasil analisis.